

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada pokok masalah yang telah disebutkan di atas. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan individu, masyarakat, kelompok, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berasal dari orang yang diamati dan perilaku yang diamati akan dihasilkan melalui pendekatan kualitatif ini. Hasilnya akan berupa kata-kata yang ditulis atau diucapkan. Peneliti telah memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif karena dianggap sesuai untuk penelitian ini. Dengan metode ini, tidak perlu pencarian atau penjelasan hubungan keterkaitan atau menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian empiris yang mengeksplorasi fenomena dalam situasi kehidupan sehari-hari. Studi kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang menyeluruh, detail, terencana, komprehensif, alami, dan terstruktur mengenai individu, kejadian, atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang efektif tentang individu, peristiwa, dan konteks sosial tersebut. Peneliti dapat menyelidiki kasus-kasus yang terbatas pada individu, peristiwa, atau kelompok sehingga mereka dapat menghayati, memahami, dan memahami kasus. Peneliti

memilih jenis penelitian ini karena data yang mereka kumpulkan sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu: yaitu meneliti tentang urgensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VII.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk melakukan penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena mereka berfungsi sebagai alat penting dan pengamat non-partisipasi. Peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data tanpa terlibat secara langsung dalam kehidupan subjek penelitian. Dengan berada di lokasi, peneliti dapat membangun hubungan yang baik dengan informan dan mengumpulkan data yang lebih akurat dan rinci.

Selain itu, kehadiran peneliti memungkinkan analisis data yang lebih efektif karena mereka dapat mengorganisasikan, menjelaskan, dan memberikan makna pada data yang dikumpulkan secara langsung. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai alat utama, dan juga menggunakan alat pendukung seperti alat tulis, kamera, alat perekam, dan pedoman wawancara. Artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian saat mereka turun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, lokasi yang dijadikan lokasi penelitian adalah MTsN 5 Kediri, tepatnya di Dusun Balong, Desa Ringinrejo, Desa Ringinrejo, Kabupaten Ringinrejo. Peneliti memilih MTsN 5 Kediri sebagai tempat penelitian karena MTsN memiliki kegiatan yang diharapkan dapat

meningkatkan pembinaan ahklak pada siswa.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asal atau responden dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, atau kuesioner. Kata kata, ucapan, dan perilaku subjek atau informan yang diambil langsung oleh peneliti adalah sumber data asli dan relevan untuk tujuan penelitian.⁶³ Sehingga peneliti observasi dan berinteraksi secara langsung dengan salah satu Guru Akidah Akhlak, Guru BK (Bimbingan konseling), serta salah satu wali kelas peserta didik kelas VII di MTsN 5 Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Amirin, data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari sumber yang tidak asli dan mengandung data penelitian.⁶⁴ Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain seperti jurnal, artikel, buku, dan sebagainya. Selain itu, data dikumpulkan melalui file di MTsN 5 Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data penelitian adalah cara atau teknik yang dipakai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian atau studi. Pemilihan metode pengumpulan data sangat krusial

⁶³ Nilawati, Spt, MP "Buku Ajar Metodologi Penelitian 2023 Fix (1)," (yogyakarta 2023) hlm. 21.

⁶⁴ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. "Buku Pengantar Metodologi Penelitian," (Yogyakarta 2022) hlm. 71.

karena dapat berpengaruh pada kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian. Tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis semuanya harus dipertimbangkan saat memilih metode pengumpulan data.⁶⁵

Dalam penelitian ini, upaya pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi

Salah satu pendekatan utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi, yang secara umum merujuk pada observasi atau penglihatan, serta secara sistematis mengamati gejala dari objek penelitian.⁶⁶

Observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan dengan memperhatikan, mencakup fokus pada objek menggunakan semua indera, melakukan pengamatan secara langsung, serta menggambar objek dengan cepat dan tepat untuk memperoleh data yang relevan.

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan urgensi peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VII. Peneliti memberikan buku catatan, kamera digital, dan alat perekam suara selama observasi di lapangan. Catatan lapangan (field note) adalah sumber data dari pengamatan yang digunakan untuk mencatat peristiwa penting.

⁶⁵ Dr. Zainuddin Iba, S.E., M.M dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 241.

⁶⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik dan masing-masing dapat mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.⁶⁷

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang cara pembinaan akhlak peserta didik kelas VII; tingkat keberhasilan guru dalam mengajarkan akhlak kepada peserta didik di MTsN 5 Kediri; dan faktor pendukung dan penghambat.

3. Dokumentasi

Salah satu cara untuk menemukan data yang benar-benar terdokumentasi adalah dengan memanfaatkan teknik dokumentasi. Metode ini bisa berupa jurnal, kenangan, atau catatan penting lainnya. Di sini, dokumen berarti data atau dokumen yang tertulis.⁶⁸ Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan dokumen atau arsip yang relevan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Dalam kasus ini, peneliti akan memanfaatkan data yang sudah ada dalam catatan dan dokumen di MTsN 5 Kediri, yang tentunya terkait dengan objek penelitian.

F. Analisis Data

Berdasarkan pandangan Bodgan dan Taylor yang telah dikutip oleh Moleong Lexy, analisis data dapat didefinisikan sebagai proses yang secara formal menjabarkan usaha untuk mengidentifikasi tema serta merumuskan

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Andi, 2004), hlm. 217.

⁶⁸ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial* (Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 71-73.

hipotesis kerja sesuai dengan yang diusulkan oleh data dan sebagai upaya untuk memberikan dukungan terhadap tema dan hipotesis kerja tersebut.⁶⁹

Peneliti menerapkan model penelitian interaktif Moleong Lexy untuk menganalisis data yang mencakup pengurangan (reduksi) data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk tahap pemilihan, fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, dan kejelasan yang diperoleh dari catatan lapangan. Oleh karena itu, peneliti memilih dan mengabstraksikan data penting untuk melakukan perampingan data. Peneliti menggunakan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mengurangi data ini.

Data yang telah direduksi akan memudahkan pengumpulan data dan memberikan gambaran lebih jelas tentang objek tertentu. Data yang sudah didapat melalui wawancara kepada wali kelas MTsN 5 Kediri, guru pengajar mapel Akidah Akhlak, guru BK (Bimbingan dan Konseling), data observasi langsung di MTsN 5 Kediri dan data dokumentasi, yang dikumpulkan dalam satu kesatuan, dipilih berdasarkan kebutuhan dan fokus penelitian, lalu diringkas menjadi satu data yang sistematis.

2. Penyajian Data

Proses penyajian data ini dikenal sebagai penataan informasi

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.4.

secara terstruktur untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil penelitian. Sesuai dengan karakteristik dan pola penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk uraian naratif berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Sehingga, peneliti perlu menyusun penyajian data untuk menyatukan informasi yang terorganisir dalam format yang padu. Melalui metode ini, data dapat diorganisir dalam pola keterkaitan sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau deskriptif sesuai data yang telah diperoleh. Kemudian, analisis dilakukan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai bagaimana urgensi peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VII.

3. Penarikan Kesimpulan

Aktivitas ini adalah suatu langkah yang mencakup pemeriksaan dan pengujian keakuratan data yang telah dihimpun, guna mencapai kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk mencapai kesimpulan yang kuat, kesimpulan awal yang dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan peneliti. Simpulan yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini diharapkan relevan dan dapat menjawab fokus penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, data yang dihimpun perlu dirangkum dan ditafsirkan agar berbagai masalah yang muncul dapat dijelaskan dengan jelas dan akurat. Setelah mengumpulkan, menyajikan data dalam bentuk teks,

dan menganalisis data, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa guru memiliki peran sangat penting untuk mengajarkan akhlak kepada siswa kelas VII. Kesimpulan ini sesuai dengan situasi di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Mengecek validitas data sangat krusial bagi penelitian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian harus dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa data yang berhasil dikumpulkan harus relevan dengan situasi di lapangan selama penelitian. Standar kredibilitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan sejalan dengan peristiwa yang berlangsung di lapangan atau tidak. Hal ini bisa dicapai dengan memperpanjang partisipasi peneliti di lokasi, melaksanakan observasi yang mendalam dan konsisten untuk memahami fenomena yang sebenarnya, menerapkan berbagai jenis triangulasi, serta terlibat atau berdiskusi dengan rekan sejawat.

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan berbagai pendekatan untuk memverifikasi kebenaran data, seperti memperpanjang masa pengamatan dan melakukan observasi berulang kali di MTsN 5 Kediri. Mereka melakukan ini untuk memahami seberapa penting guru dalam peran mengajarkan akhlak kepada siswa kelas VII. Peneliti juga melaksanakan beberapa triangulasi, yakni triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan wawancara peneliti dengan wali kelas MTsN 5 Kediri, guru pengajar mapel Akidah Akhlak, wali kelas, serta Guru BK (Bimbingan dan Konseling). Peneliti juga melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil

wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.